

**HUBUNGAN PERAN KEHANGATAN KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI EFEKTIF SISWA KELAS XI SMKN 6 PADANG SEMESTER
GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026**

Imelda Zelianti¹, Linda Fitria², Yuliawati Yunus³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

¹imeldazeliati@gmail.com, ²linda.fitria81@gmail.com,

³yuliawati_yunus@upiypk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between family warmth and effective communication among eleventh grade students of SMK Negeri 6 Padang in the 2025/2026 academic year. The family plays a fundamental role in shaping adolescents' emotional and social development. A warm family environment characterized by affection, support, attention, and open communication is believed to contribute positively to students' interpersonal communication skills.

This research employed a quantitative approach using a correlational design. The population consisted of all eleventh grade students, with 212 students selected through proportional random sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using Pearson Product Moment correlation.

The results showed that family warmth was generally categorized as moderate to high, and students' effective communication was categorized as good. However, correlation analysis indicated that the relationship between family warmth and effective communication was very low and statistically not significant ($r = 0.177$; $\text{sig.} = 0.142 > 0.05$). These findings imply that effective communication among students may be influenced by other factors beyond family warmth.

Keywords: *Family Warmth, Effective Communication, Adolescents*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran kehangatan keluarga dengan komunikasi efektif siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk perkembangan emosional dan sosial remaja. Lingkungan keluarga yang hangat ditandai dengan adanya kasih sayang, perhatian, dukungan, dan komunikasi terbuka yang diyakini berkontribusi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah sampel 212 siswa yang dipilih melalui teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehangatan keluarga berada pada kategori sedang hingga tinggi dan komunikasi efektif siswa berada pada kategori baik.

Namun demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik ($r = 0,177$; $\text{sig.} = 0,142 > 0,05$).

Kata Kunci: Kehangatan Keluarga, Komunikasi Efektif, Remaja

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional individu. Sejak lahir, anak memperoleh pengalaman awal mengenai pola komunikasi, nilai, norma, serta cara berinteraksi melalui keluarga. Kehangatan keluarga menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan remaja secara optimal.

Kehangatan keluarga tercermin melalui sikap orang tua yang penuh kasih sayang, responsif terhadap kebutuhan anak, memberikan dukungan emosional, serta membangun komunikasi terbuka. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang hangat cenderung memiliki rasa aman dan kestabilan emosi yang lebih baik.

Pada masa remaja, individu berada pada fase perkembangan sosial yang kompleks. Remaja mulai membangun identitas diri,

memperluas relasi sosial, dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Komunikasi efektif menjadi keterampilan penting dalam kehidupan siswa karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan, mendengarkan secara aktif, serta menjalin hubungan sosial yang positif.

Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara, kesulitan bekerja sama, atau hambatan dalam menyampaikan pendapat. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara peran kehangatan keluarga dengan komunikasi efektif siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 212 siswa.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria $\alpha > 0,70$.

Analisis data meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel dan analisis inferensial menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hipotesis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi tersebut terdiri dari beberapa jurusan dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 212 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proposional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah siswa pada setiap kelas atau jurusan. Teknik ini digunakan agar sampel yang diperoleh benar-benar mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 212 siswa. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*), sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat *representatif* yang tinggi.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item dalam instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program statistik.

Item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas, sebagian besar item pada variabel *kehangatan keluarga* dan *komunikasi efektif* dinyatakan valid

dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan tetap memperhatikan etika penelitian, seperti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menjamin kerahasiaan identitas responden.

Responden diminta untuk mengisi angket secara jujur sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Data yang terkumpul kemudian

dikoding dan diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 212 responden, diperoleh gambaran umum mengenai tingkat kehangatan keluarga siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam aspek kehangatan keluarga.

Secara umum, siswa menyatakan bahwa orang tua memberikan perhatian, dukungan emosional, serta kesempatan untuk berdiskusi dalam keluarga. Indikator yang memperoleh skor relatif tinggi adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan sekolah dan dukungan emosional ketika siswa menghadapi masalah.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah, terutama pada indikator komunikasi terbuka dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kehangatan keluarga cukup baik,

masih terdapat variasi kualitas hubungan dalam keluarga yang dapat memengaruhi perkembangan sosial siswa.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel komunikasi efektif menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori baik. Siswa umumnya mampu menyampaikan pendapat dengan cukup jelas, berani berbicara di depan kelas, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Indikator dengan skor tertinggi adalah kemampuan mendengarkan secara aktif dan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang relatif positif di lingkungan sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih menunjukkan kategori rendah, terutama pada indikator kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di forum resmi. Kondisi ini menjadi perhatian bagi layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan intervensi yang tepat.

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel kehangatan keluarga dan komunikasi efektif berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

Selanjutnya, Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kehangatan keluarga dan komunikasi efektif siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai:

- r hitung = 0,177
- r tabel = 0,235 (taraf signifikansi 0,05)
- Sig. = 0,142

Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kehangatan keluarga dan komunikasi efektif berada pada

kategori sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Artinya, dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara peran kehangatan keluarga dengan komunikasi efektif siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2025/2026.

Meskipun secara teoritis kehangatan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial remaja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi efektif siswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain selain kehangatan keluarga.

Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi komunikasi efektif antara lain lingkungan pertemanan, budaya sekolah, pengalaman organisasi, media sosial, serta karakteristik kepribadian individu. Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sering kali lebih dominan dibandingkan dengan

pengaruh keluarga dalam aspek komunikasi sosial.

Hasil ini tidak berarti bahwa kehangatan keluarga tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini kontribusi kehangatan keluarga terhadap komunikasi efektif tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kehangatan keluarga dengan komunikasi efektif siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Nilai korelasi yang diperoleh berada pada kategori sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan gambaran bahwa dalam konteks penelitian ini, kehangatan keluarga bukan merupakan faktor utama yang secara langsung berkorelasi dengan kemampuan komunikasi efektif siswa.

Secara teoritis, kehangatan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional remaja. Teori perkembangan sosial menyatakan bahwa interaksi

awal dalam keluarga menjadi dasar pembentukan pola komunikasi individu. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang, dukungan, dan komunikasi terbuka cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak muncul secara signifikan dalam konteks populasi yang diteliti.

Perbedaan antara teori dan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu kemungkinan adalah adanya pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya yang lebih dominan pada masa remaja. Remaja berada pada fase perkembangan di mana interaksi dengan teman sebaya menjadi sangat penting. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dan dalam lingkungan sosial dibandingkan di rumah. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi efektif mungkin lebih dipengaruhi oleh pengalaman sosial di luar keluarga.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi siswa. Pola komunikasi remaja saat ini banyak dipengaruhi oleh interaksi digital yang tidak sepenuhnya bergantung pada pola komunikasi dalam keluarga. Dengan demikian, meskipun keluarga tetap memiliki peran dalam pembentukan karakter, kemampuan komunikasi interpersonal siswa bisa berkembang melalui berbagai sumber pengalaman sosial lainnya.

Hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh variasi karakteristik individu. Faktor seperti kepribadian, tingkat kepercayaan diri, pengalaman organisasi, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi terhadap kemampuan komunikasi efektif siswa. Siswa yang aktif dalam organisasi sekolah atau kegiatan kelompok cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk melatih

kemampuan berbicara, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik.

Meskipun hubungan yang ditemukan tidak signifikan, bukan berarti kehangatan keluarga tidak memiliki nilai penting dalam perkembangan remaja. Kehangatan keluarga tetap menjadi fondasi dalam pembentukan kepercayaan diri, kestabilan emosi, dan rasa aman individu. Hanya saja, dalam penelitian ini kontribusinya terhadap komunikasi efektif tidak terbukti secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, tidak hanya oleh satu variabel saja. Artinya, komunikasi efektif merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan faktor internal individu.

Implikasi dari penelitian ini bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah

perlunya pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Guru BK tidak hanya berfokus pada latar belakang keluarga, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan komunikasi, kegiatan diskusi kelompok, konseling kelompok, serta program pengembangan kepercayaan diri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pengembangan komunikasi efektif siswa memerlukan pendekatan yang holistik dan tidak hanya bertumpu pada faktor keluarga semata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kehangatan keluarga dengan komunikasi efektif siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung sebesar 0,177 yang lebih kecil dari r tabel 0,235 serta nilai signifikansi

sebesar 0,142 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

Secara deskriptif, tingkat kehangatan keluarga siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dan komunikasi efektif siswa juga berada pada kategori baik. Namun demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif siswa kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar kehangatan keluarga.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa perkembangan komunikasi efektif pada remaja merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan teman sebaya, budaya sekolah, pengalaman organisasi, serta karakteristik individu. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan komunikasi siswa memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara peran kehangatan keluarga dengan komunikasi efektif siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2025/2026. Hubungan yang ditemukan berada pada kategori sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, S. D. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.